

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MOTIVASI BEKERJA
DALAM HADIS RIWAYAT BUKHARI NO. 1966**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

ABDILLAH MALIK UTOMO

NIM. 20105050040

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1116/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG MOTIVASI BEKERJA DALAM HADIS RIWAYAT BUKHARI NO.1966

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDILLAH MALIK UTOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050040
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 668f895fb71ff

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED



Valid ID: 66bb155249344

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED



Valid ID: 66b06b989a448

Penguji III

Asrul, M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 66c43797391fe

Yogyakarta, 11 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdillah Malik Utomo
NIM : 20105050040
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis tentang Motivasi Bekerja dalam Hadis Riwayat Bukhari No. 1966

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya serahkan sebenarnya merupakan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, dengan pengecualian beberapa bagian yang dirujuk oleh peneliti, dan berdasarkan bukti ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini bukan karya akademis saya (plagiarisme), saya bersedia memikul tanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abdillah Malik Utomo
NIM. 20105050040

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdillah Malik Utomo

NIM : 20105050040

Program Studi : Ilmu Hadis

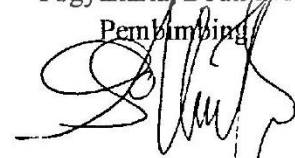
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Motivasi Bekerja dalam Hadis Riwayat
Bukhari No. 1966

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

NIP. 19891211 202012 1 007

MOTTO

Quit don't quit... Noodles, don't noodles... You are too concerned about what was and what will be. There is a saying : yesterday is history, tomorrow is a mystery but today is a gift. That is why is called the Present

-Master Oogway-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, keluarga, serta sahabat dan teman-teman saya
yang berjasa dalam hidup saya.

Keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin pada penulisan ini berdasarkan pedoman transliterasi dari hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987. Adapun transliterasi Arab-Latinnya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘Iddah

C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain t:

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-Fiṭri
كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmat al-Auliya’

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
نصر			Naṣara
ِ	Kasrah	Ditulis	i
علم			‘Alima
ُ	Ḍammah	Ditulis	u
حسن			Ḥasuna

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā Jāhiliyah
2	Fathah + ya’ mati تنسي	Ditulis	ā Tansā
3	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	ī

	كريم		Karīm
4	Ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū Furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis	ai Bainakum
2	Fathāh + wawu mati قول	Ditulis	au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alim+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf l (el)

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut Penulisnya

ذوي الفرود	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ramhat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis tentang Motivasi Bekerja dalam Hadis Riwayat Bukhari No. 1966” guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Hadis. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi agung kita Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan kepada mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, mengoreksi dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi suatu kebaikan menuju surga nya Allah SWT.
6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan jasa pelayanan terbaik kepada mahasiswanya khususnya dalam membantu kelancaran penulisan tugas akhir ini.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Sariman dan ibu Rumongso Handuweni, yang sudah bekerja keras dan memberikan kasih sayang yang tidak ada batasnya. Serta doa-doa yang terus

dipanjatkan sehingga penulis bisa menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga ini sampai di tahap penulisan tugas akhir ini.

9. Saudara dan saudara segenap keluarga saya yang sudah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020 yang telah berjuang bareng dari masa Maba hingga masa sekarang dengan saling memberikan motivasi.
11. Dan kepada teman-teman KKN 111 2023 di Cijati, Majalengka.
12. Kepada orang-orang terdekat saya yang selalu menyertai dan menemani saya, dan menjadi bagian dari cerita hidup saya.



ABSTRAK

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang memiliki nilai esensi yang tinggi yang begitu dibutuhkan oleh setiap orang, pekerjaan dibutuhkan sebagai media guna memenuhi kebutuhan orang tersebut baik itu sifatnya jasmani maupun rohaninya. Pekerjaan juga dianggap sebagai cara yang paling pokok dan dasar untuk dapat memperoleh rezeki karena pekerjaanlah seseorang dapat mendapatkan berbagai kemudahan dan kebahagiaan. Melalui pekerjaan, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dari upah atau pun pendapatan yang telah ia dapat dari pekerjaannya. Penelitian ini berfokus pada konsep motivasi bekerja dalam konteks penerapannya di Indonesia. Dengan motivasi bekerja seseorang dapat bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diinginkannya.

Penelitian ini disajikan membahas mengenai hadis tentang motivasi bekerja. penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan teori yang dikemukakan oleh Nurun Najwah, serta menggunakan jenis data (*library research*). Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang motivasi bekerja dalam hadis riwayat Bukhari no. 1966 dan bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tentang motivasi bekerja dengan pemahaman hadis perspektif Nurun Najwah. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah tersebut penulis menggunakan pemahaman hadis yang dikemukakan oleh Nurun Najwah dengan menggunakan dua metode yaitu metode historis dan metode hermeneutika. Adapun langkah-langkah dalam metode historis adalah Pengumpulan teks-teks hadis yang setema melalui metode takhrij hadis, pengkajian otentisitas dari aspek sanad, pengkajian otentisitas dari aspek matan. Sementara itu metode hermeneutika dilakukan dengan langkah-langkah seperti memahami aspek bahasa, memahami konteks historis, korelasi tematik-komprehensif dan integral, memahami teks dengan memerhatikan ide dasarnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tentang motivasi bekerja yang diriwayatkan oleh al Miqdad dalam kitab Shahih Bukhari termasuk memiliki kualitas sanad yang sahih dilihat dari analisis sanad yang telah dilakukan menunjukkan sanad hadis ini Muttasil (bersambung) dan marfu' (sampai kepada nabi). Begitupun dengan kualitas matannya termasuk kedalam matan yang maqbul sehingga matan hadis ini termasuk sebagai hadis yang Shahih. Bekerja juga merupakan salah satu hal penting yang mesti dilakukan oleh setiap individu dan sudah sepatutnya pekerjaan itu dilakukan dengan dasar kesadaran dari dalam diri. Pekerjaan yang ditekuni merupakan pekerjaan yang dilakukan atas kemandirian individu sehingga dapat mampu terlepas dari belenggu ketergantungan serta hendaknya pekerjaan dilakukan disertai dengan sikap dan *value* diri dari individu yang baik.

Kata Kunci: Hadis, Bekerja, Motivasi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	19
MOTIVASI BEKERJA DAN TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS	19
A. Tinjauan Umum mengenai Motivasi Bekerja	19
B. Pandangan Islam terhadap Motivasi Bekerja.....	26
C. Redaksi Hadis dan Takhrij Hadis.....	27
D. Kajian Otentisitas Hadis.....	32
BAB III.....	47
PEMAHAMAN HADIS MOTIVASI BEKERJA	47
A. Memahami Kandungan Hadis.....	47
B. Pemahaman Ide Dasar.....	64
BAB IV	66
Kontekstualisasi Motivasi Bekerja di Indonesia	66
A. Kontekstualisasi Ide Dasar Hadis	66

B. Realisasi Hadis Motivasi kerja dalam Konteks di Indonesia	73
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang memiliki nilai esensi yang tinggi yang begitu dibutuhkan oleh setiap orang, pekerjaan dibutuhkan sebagai media guna memenuhi kebutuhan orang tersebut baik itu sifatnya jasmani maupun rohaninya. Hal ini dikarenakan pekerjaan merupakan pintu utama seseorang bisa memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan menjadi sebuah aspek penting dalam hidup seorang manusia yang mengikat pada setiap individu dikarenakan dengan adanya pekerjaan manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.¹

Pekerjaan juga dianggap sebagai cara yang paling pokok dan dasar untuk dapat memperoleh rezeki karena pekerjaanlah seseorang dapat mendapatkan berbagai kemudahan dan kebahagiaan. Melalui pekerjaan, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dari upah atau pun pendapatan yang telah ia dapat dari pekerjaannya. Upah atau pendapatan ini merupakan rezeki yang dapat dirasakan oleh tiap orang yang bekerja.²

Bahkan dalam islam sendiri bekerja merupakan suatu kodrat yang tidak dapat dihindari oleh tiap-tiap manusia. Kerja dalam islam bukan hanya sekedar bentuk kegiatan memperoleh rezeki untuk memenuhi segala kebutuhan duniawi untuk diri maupun keluarga, dari waktu pagi hingga malam, tanpa mengenal kata lelah namun lebih dari itu ia juga merupakan bentuk dari amalan atau pun perbuatan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan keberkahan baik untuk diri, keluarga, lingkungan bahkan negara.³

¹ Walian, “Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim,” Jurnal An Nisa’a 8, no. 1 (2013): hlm. 65–80,

² Ibid¹

³ Ibid¹

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al Mulk : 15)⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. telah menjadikan bumi sebagai tempat manusia berpijak dan mempersilahkan manusia untuk mencari rezekinya di muka bumi. Manusia diberikan kebebasan untuk dapat mendapatkan rezeki yang telah diberikan Allah salah satu caranya ialah dengan bekerja agar dapat mendapat rezeki tersebut.⁵

Manusia disebut sebagai makhluk yang bekerja (homo faber), bahkan manusia diharuskan untuk berusaha terlebih dahulu agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Begitu pun dalam islam, masuknya seseorang ke dalam surga atau pun neraka berdasarkan segala amal pekerjaan yang telah ia usahakan selama di dunia. Hal ini menekankan bahwasanya hendaknya manusia untuk selalu berusaha dan bekerja dengan dasar mencari kebaikan dan dilakukan melalui cara yang baik pula, karena Allah senantiasa akan memberi kehidupan yang baik kepada tiap hambanya yang beriman dan bekerja dengan baik.⁶

Dalam Islam setidaknya terdapat tiga tujuan dasar dari bekerja: pertama, untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup baik untuk diri dan keluarga. Kedua, untuk memberikan nilai kemanfaatan atau kesejahteraan untuk kehidupan masyarakat. Ketiga meningkatkan kualitas iman terhadap Allah

⁴ quran.kemenag.go.id

⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 10* (Singapura: PUSTAKA NASIONAL, n.d.). hlm. 7543-

7544

⁶ *Ibid*¹

Swi. Kerja merupakan suatu upaya merubah hidup manusia, meningkatkan derajatnya di mata manusia dan juga Tuhan.⁷

Pentingnya bekerja menjadikan orang-orang pun semakin giat dalam berusaha mendapatkan pekerjaan impian mereka. Hingga menjadikan mereka saling berlomba-lomba untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang terpendang baik di mata masyarakat seperti pegawai negeri, pejabat, direktur, pengusaha besar dan lain-lain. Pekerjaan yang menghasilkan upah yang tinggi dan menunjukkan kebesaran nama dari orang yang bekerja akan mendapatkan stigma yang baik dimata masyarakat.⁸

Pekerjaan yang mendapatkan upah dan penghasilan tinggi akan selalu dipandang oleh masyarakat sebagai pekerjaan yang paling baik karena mendatangkan rezeki yang berlimpah. Orang yang bekerja atau memiliki profesi-profesi tersebut akan selalu dieluk-elukan dan dianggap sebagai sebuah kesuksesan di mata masyarakat. Hal ini karena masyarakat berpandangan dengan pekerjaan tersebut akan selalu terjamin hidupnya, terjamin rezekinya sehingga tak perlu merasakan sulitnya mencari uang.⁹

Hal ini terkadang menimbulkan kecemburuan sosial antara sesama orang yang memiliki gaji yang kecil biasanya akan iri terhadap yang memiliki gaji yang lebih besar dan sudah menjadi hal umum di masyarakat. Terkadang hal-hal tentang pekerjaan kerap menjadi perbincangan di lingkungan masyarakat, bahkan di lingkup keluarga pun perkara yang terkait dengan pekerjaan akan selalu menjadi topik yang sensitif untuk dibahas. Orang-orang akan selalu membandingkan pekerjaan kerabatnya antara pekerjaan yang lebih menguntungkan dengan yang tidak.¹⁰

⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2007), h. 196- 197.

⁸ Chalista Yunindar, “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap PNS(Pegawai Negeri Sipil) Dengan Minat Menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) Pada Mahasiswa yang Tinggal di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri ,*” *ACS Nano* 4, no. 4 (2010): hlm. 1-4

⁹ Yunindar.

¹⁰ Yunindar.

Padahal Allah Swt. telah menetapkan bagi tiap-tiap makhluknya rezekinya sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan, sebagaimana firman Allah :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “ Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz).”(Hud [11:6])¹¹

Namun di sisi lain juga terdapat orang-orang yang hanya mau berharap dan pasrah pada ketetapan Allah terhadap rezeki yang diberikan. Mereka beranggapan rezeki yang didapatkan oleh manusia merupakan ketetapan yang pasti telah ditentukan oleh Allah Swt. kepada manusia yang sifatnya tidak dapat diubah. Hingga orang-orang yang hanya mendapatkan rezeki yang terbilang sedikit akan senantiasa pasrah dan menganggap semua sudah ditakdirkan. Mereka akan berlandung di balik kata-kata “memang sudah takdirnya seperti itu”. Hal ini juga kadang yang menjadikan mereka bekerja apa adanya bahkan ada yang menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk meminta-minta.¹²

Orang yang selalu menyandarkan segala urusannya pada takdir seakan-akan menyalahkan takdir tuhan yang menjadikan ia hidup sengsara. Dalam hal ini adalah para peminta-minta yang kadang mengatakan bahwa segala sesuatu sudah diatur tuhan begitupun dalam hal rezeki. Banyak yang menganggap bahwa rezeki mereka sudah diatur Tuhan sehingga mereka hanya akan menunggu rezeki tersebut dan tidak berusaha apapun untuk bisa mendapatkan rezeki tersebut.

Beberapa orang pun ada yang beranggapan kepada orang-orang yang bekerja begitu giat dalam pekerjaannya sebagai orang-orang yang mengejar

¹¹ Quran.kemenag.go.id

¹² Utami Oktafiani, “*Mentalitas Miskin Masyarakat Indonesia*,” 2015, hlm. 1-12

kenikmatan dunia. Mereka beranggapan dunia bukanlah tujuan dari hidup maka sepatutnya tidak perlu mengejar dunia dengan bekerja yang terlalu keras agar mendapatkan rezeki yang melimpah. Terkadang hal-hal seperti inilah yang melestarikan kemiskinan di kalangan umat islam hingga masa kini.¹³

Islam sendiri mencakup berbagai macam aspek dalam hidup yang meliputi pada aspek perilaku serta kehidupan manusia. Tidak ada pemisahan dari aspek-aspek tersebut karena setiap aspek saling berkaitan satu sama lain. Islam bukan selalu menekankan umatnya untuk hanya mengejar pada aspek kebaikan akhir semata, islam juga menuntut pemeluknya agar menyeimbangkan dengan aspek kebaikan duniawi juga.¹⁴

Islam menyikapi dengan tegas terhadap kefanatikan dalam beragama, kefanatikan beragama (*al Mughalat fiddin*) merupakan sebuah larangan yang mesti dihindari oleh seluruh umat Islam. Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk senantiasa beribadah pada Allah Swt. semata namun upaya beribadah tersebut hendaknya jangan sampai menjadikan diri terperosok dalam lubang fanatisme buta bahkan sampai menganggap diri sebagai orang yang paling bertakwa. Rasulullah SAW menyikapi sikap orang-orang yang berlebihan dalam beragama ini dengan tegas, beliau mengatakan bahwa sebaik-baiknya orang yang paling bertakwa kepada Allah adalah dirinya.¹⁵ Rasulullah bersabda :

إياكم والغلو فإنما هلك من كان قبلكم بالغلو في الدين

Artinya : "Janganlah kalian berlaku ghuluw (sikap berlebihan), karena sesungguhnya kebinasaan orang-orang sebelum kalian adalah karena bersikap ghuluw dalam agama." (HR. Ahmad)¹⁶

Meskipun Nabi merupakan orang yang paling bertakwa di muka bumi ini, beliau tidak berlebihan dalam beribadah kepada Allah. Nabi Muhammad

¹³Ahmad Janan Asifuddin,(2004), *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press

¹⁴*Ibid*¹³

¹⁵*Ibid*¹³, hlm. 62

¹⁶ Ahmad bin Hanbal, (2001), *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Muassasah Ar Risalah, juz 5, hlm.298, no. 3248

masih bersikap layaknya manusia yang masih melakukan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, beliau tidur layaknya orang-orang, beliau menikah selayaknya manusia pada umumnya. Beliau mencontohkan kepada umatnya agar tidak berlebihan dalam sikap beragama agar tidak memberatkan diri kedepannya.¹⁷

Islam pun tidak menganjurkan pada pemeluknya untuk hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan merupakan hal yang sepatutnya dihindari oleh umat muslim, karena kemiskinan merupakan salah satu cara yang dapat mengiring pada jurang keburukan. Kemiskinan dapat menyebabkan orang untuk menghalalkan berbagai cara agar dapat bisa mencukupi kebutuhan, termasuk pada cara-cara yang diharamkan oleh Islam. Oleh karenanya, umat muslim diperingatkan agar bisa menjauhi kemiskinan.¹⁸

Jika diperhatikan dengan seksama, dunia Islam saat ini tampak menjadi kawasan yang begitu terbelakang dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hanya beberapa wilayah yang memang mampu berkembang dan bersaing dengan negara-negara barat, itupun dikarenakan sumber daya yang dimiliki berlimpah dan sangat dibutuhkan sehingga menjadikan wilayah tersebut mampu berkembang pesat. Kemerosotan di kalangan umat Islam dunia seringkali menjadi sorotan dan problem tersendiri. Salah satu yang menjadi sorotan adalah terkait dengan kemiskinan.

Kemiskinan di kalangan umat muslim seperti menjadi rahasia umum yang tak bisa dihindari. Azmi Hassan, Seorang Associate Profesor di bidang Geostrategi di Universiti Teknologi Malaysia (UTM), mengatakan ada sekitar 60 hingga 70 persen dari 56 negara muslim di dunia dapat dikatakan sebagai negara yang miskin. Faktor penyebab utama ialah seringnya terjadi konflik di dalam negeri Islam sendiri yang tak kunjung reda. Hal ini terkadang juga didukung oleh pemikiran orang-orang muslim yang tampak “melestarikan” kemiskinan. Seringkali ditemui orang-orang yang menjadikan kehidupan akhirat sebagai

¹⁷ *Ibid*¹³

¹⁸ *Ibid*¹³

tujuan hidup yang hakiki dengan menganggap bahwa segala yang terkait dengan kehidupan dunia akan menjauhkan dari tuhan. Mereka akan selalu berlindung di balik kata-kata “tidak usah terlalu mengejar dunia karena harta ga akan dibawa mati” menjadi alasan yang paling sering digunakan orang-orang yang telah gagal dan menyerah terhadap apa yang telah ia usahakan.¹⁹

Padahal Islam sendiri memerintahkan para pemeluknya untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras untuk dapat mendapatkan apa yang ia usahakan. Rasulullah pernah bersabda :

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَيُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى . قَالَ : حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ . أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَا تَنْتَزِمَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ ، فَيَحْمِلَهَا عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا ، يُعْطِيهِ أَوْ يَمْنَعَهُ "

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir dan Yunus bin Abdul A'la keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Amrū bin Hariš dari Ibnu Syihab dari Abu Ubaid Maula Abdurrahman bin Auf, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang dari kalian mengikat satu ikatan kayu bakar, lalu ia memikulnya di atas punggungnya, kemudian ia jual adalah lebih baik baginya daripada harus meminta-minta kepada orang, baik orang itu memberi atau menolaknya." (HR. Muslim no. 1042)²⁰

Dalam hadis tersebut terdapat anjuran untuk bekerja walaupun pekerjaan tersebut hanya sekedar pekerjaan kecil namun hal tersebut lebih baik ketimbang harus meminta-minta. Perbuatan meminta-minta adalah perbuatan yang mesti dihindari oleh setiap umat muslim karena Allah dan Rasul-Nya tidak menyukai segala bentuk perbuatan meminta-minta. Hadis di atas juga menekankan kemuliaan orang yang bekerja meskipun pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan yang rendah dan hina di mata orang. Islam

¹⁹ [70 Persen dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin | Republika Online](#) diakses pada 11 Juni 2024

²⁰ Abu al Husain Muslim bin al Hajaj, *Shahih Muslim*, (Kairo; Matba'ah 'isa al Bab), Juz 2, Hlm. 721, No. 1042

memandang orang berdasarkan usaha yang dilakukannya, baik pekerjaan itu mengharuskan ia untuk bekerja dari pagi hingga malam bahkan sampai harus mengorbankan banyak tenaga dan jiwa.²¹

Islam justru menekankan umatnya untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW :

حدثنا إبراهيم بن موسى: أخبرنا عيسى، عن ثور، عن خالد بن معدان، عن المقدام رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ما أكل أحد طعاماً قط، خيراً من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Mūsā telah mengabarkan kepada kami 'Īsā bin Yūnus dari Šaur dari Khālīd bin Ma'dān dari Al Miqdām radliyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari no.1966)²²

Hadis tersebut mengindikasikan bahwasanya segala sesuatu yang dinikmati dari hasil kerja sendiri akan memberikan nilai kepuasan kepada diri dibandingkan dengan segala sesuatu yang harus dinikmati dari hasil meminta-minta.

Sebagai seorang muslim tentu harus memiliki motivasi yang tinggi dalam berbuat suatu hal, yang dalam hal ini adalah bekerja. Pekerjaan yang dilakukan disertai dengan motivasi yang baik tentu akan mengarahkan pada kebahagiaan sehingga senantiasa bisa terus menjalankan perintah tuhan sembari memenuhi kebutuhan diri tanpa harus meninggalkan salah satu dari kedua hal tersebut.²³

²¹ An-Nawawi, "Syarah Shahih Muslim - Jilid 5," 2010, hlm. 359-360

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Damaskus; Daar Ibn Katsir, Daar Yamamah), Juz 2, hlm. 730, no. 1966

²³ Ahmad Janan Asifuddin, (2004), *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press

Islam sebagai agama yang berperan sebagai pemandu hidup pemeluknya. Dalam Al Qur'an dan Hadis tercantum berbagai panduan dalam menjalani hidup, mulai dari bentuk panduan dan arahan yang kompleks dalam peribadatan hingga sekedar arahan dalam hal masalah sepele layaknya buang air, islam mengatur hal tersebut di dalam Al Qur'an dan Hadis. Bahkan di dalam Al Qur'an sendiri terdapat satu ayat terpanjang yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 282 yang secara spesifik membahas mengenai permasalahan utang-piutang. Hal ini menunjukkan seberapa besar perhatian yang diberikan Islam terhadap permasalahan yang dihadapi umatnya.²⁴

Begitupun dalam hadis, hadis yang dikatakan bersumber dari Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai pedoman bagi umat muslim karena banyak menyampaikan dengan bentuk penyampaian yang lebih sederhana dan terkadang juga berisi bentuk praktik dari hal tersebut. Hal ini dikarenakan hadis juga dipahami sebagai penjelasan ataupun pemaparan Nabi terhadap ayat-ayat Al Qur'an, terutama terhadap ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam sehingga menjadikan hadis sebagai pedoman kedua umat Islam dalam menjalani kehidupan.²⁵

Telah diketahui bahwa Al Qur'an dan hadis berisi begitu banyak nas-nas yang berkaitan erat dengan arahan dan pedoman hidup bagi manusia. Namun hal tersebut tidak dapat dimaknai secara mentah, dalam kata lain Al-Quran dan Hadis membutuhkan sebuah cara khusus tersendiri agar mampu dipahami keseluruhan makna dari nas tersebut. Pemahaman terhadap Naskah naskah ini telah dilakukan oleh para ulama sejak dahulu sehingga umat muslim dapat memahami nas tersebut dengan baik.²⁶

²⁴ Muhamad Ali and Didik Himmawan, "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019);

²⁵ Ali and Himmawan.

²⁶ Muallifah Muallifah, Khodijah Samosir, and Hasani Ahmad Said, "Metodologi Tafsir Modern - Kontemporer Di Indonesia," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2022);

Meskipun begitu, perkembangan zaman yang semakin pesat membawa serta permasalahan-permasalahan baru yang juga tidak serta merta bisa ditemukan solusinya dengan cara yang tradisional. Begitupun dalam memahami kondisi yang terjadi di masa kini melalui pemahaman teks-teks lama. Oleh karenanya, muncul juga metode-metode baru dalam memahami teks-teks tersebut yang dibawa oleh para peneliti yang didasarkan pada pemahaman yang lebih kontekstual.²⁷

Hal tersebut pun dirasa perlu dilakukan pada permasalahan yang peneliti teliti, yakni pada permasalahan motivasi bekerja yang terjadi di kalangan masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, terjadi penurunan semangat dan kualitas kerja masyarakat berdasarkan tingkat angka kemiskinan yang semakin meningkat. Hal ini juga ditambah dengan tingginya angka pengangguran di masyarakat yang semakin memprihatinkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan BPS, hampir 10 juta penduduk Indonesia generasi Z yang berusia 15-24 tahun berstatus pengangguran atau tanpa kegiatan.²⁸ Ini merupakan hal yang disayangkan mengingat usia tersebut merupakan usia produktif untuk bekerja. Oleh sebab tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran agama dalam membantu meningkatkan semangat kerja masyarakat. Berdasarkan terhadap hadis bukhari no.1966, peneliti berupaya untuk memahami hadis tersebut melalui pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah dan mengkonteksulisasikan pemahaman yang didapat pada konteks masyarakat Indonesia saat ini.

²⁷ Muallifah, Samosir, and Said.

²⁸ [Nyaris 10 Juta Gen Z Pengangguran, Ternyata Ini Akar Masalahnya \(kompas.com\)](https://www.kompas.com), diakses pada 11 Juni 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti menyimpulkan adanya poin-poin yang penting untuk diteliti sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang motivasi bekerja dalam hadis riwayat Bukhari no. 1966 ?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemahaman hadis tentang motivasi bekerja dengan pemahaman hadis perspektif Nurun Najwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kualitas sanad dan matan dari hadis riwayat Bukhari no.1966 terkait dengan motivasi berkerja.
2. Mengetahui kontekstualisasi pemahaman hadis tentang motivasi bekerja melalui pemahaman hadis perspektif Nurun Najwah

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara umum, penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan Islam yang lebih luas di masa mendatang.
2. Secara khusus, penelitian yang dilakukan berguna sebagai pemberi gambaran terhadap hadis motivasi kerja serta pemahaman mengenai hadis tentang motivasi bekerja, selain itu juga dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam hadis tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Miftahul Ulum pada tahun 2014 dengan judul *Hadis-hadis Tentang Etos Kerja (Telaah Maanil Hadis)*, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan etos kerja islam dengan meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan etos kerja. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tiga rumusan masalah yang dikaji yaitu: pertama, mengenai pengertian terhadap etos kerja islam. kedua, membahas kualitas dari hadis-hadis terkait dengan etos kerja. Ketiga, analisis maanil hadis terhadap hadis-hadis seputar dengan etos kerja. Dalam penelitiannya, penulis menjabarkan mengenai pengertian umum dari etos kerja serta menjelaskan mengenai etos kerja islam dari segi karakteristik dan ajarannya berdasarkan atas kandungan al Qur'an dan hadis. Penulis juga melakukan penelitian terhadap kualitas hadis-hadis terkait dengan etos kerja serta melakukan analisis maanil hadis terhadap hadis-hadis tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap matan hadis-hadis mengenai etos kerja tersebut penulis menggunakan analisis kebahasaan dan menggunakan tolak ukur yang digunakan oleh Salahuddin al Idlabi.²⁹

Kedua, berdasarkan artikel yang diterbitkan dari jurnal Wahana Inovasi Volume 3 No. 2 pada tahun 2014 terhadap tulisan oleh yang ditulis oleh Sahmiar Pulungan dengan tulisan yang berjudul *Etos Kerja dan Etika Profesi dalam Pandangan Islam*. Dalam tulisan ini, penulis memaparkan bahwa manusia dianugerahi empat daya pokok yaitu : Pertama, kemampuan berdasarkan atas kemampuan fisik atau yang disebut daya fisik yang digunakan dalam kegiatan fisik dan keterampilan. Kedua, kemampuan pikiran atau daya pikir sebagai pendorong pemiliknya untuk berpikir dan menghasilkan berbagai macam pengetahuan. Ketiga, daya kalbu sebagai penyokong manusia mampu berhayal, mengekspresikan keindahan, beriman dan merasa, serta berhubungan dengan Allah, Sang Pencipta. Dan keempat, daya hidup sebagai pengendorong terhadap semangat juang, kemampuan dalam menghadapi tantangan dan

²⁹ Miftahul Ulum, 2014, *Hadis-hadis tentang Etos Kerja*, IAIN Tulungagung

menanggulangi kesulitan. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan kajian terhadap Al-Qur'an untuk melakukan penelitiannya. Dalam tulisan ini mengungkapkan bahwas kerja bukan sekedar media pemenuh kebutuhan-kebutuhan dalam manusia dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan individual dan sosial namun kerja juga merupakan bagian dari ibadah.³⁰

Ketiga, berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Jurnal al Amwal Vol. 7 No. 1 tahun 2018 terhadap tulisan Husni Fuadi yang berjudul *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Pada tulisan ini, peneliti memaparkan pengertian dari kerja menurut islam, etos kerja islam, serta aspek pekerjaan islam yang berlandaskan pada al-Qura'an dan Hadis Nabi. Dalam tulisan ini, penulis menyampaikan pentingnya niat dari bekerja jika diniatkan untuk Allah maka akan mencapai pada kebaikan.³¹

Keempat, menurut artikel yang dipublikasikan oleh TAHDIS atas hasil penelitian oleh Muhammad Ali. Dengan judul *The Power of Niat Sebagai Landasan Etos Kerja Perspektif Hadis* pada tahun 2018. Tujuan penelitian ialah untuk mengeksplorasi makna yang terdapat dalam hadis yang mengatakan bahwa setiap amalan manusia hendaknya didasarkan pada niatnya, artikel ini juga menjelaskan tentang peran dari niat dalam meningkatkan etos kerja dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Metode yang dilakukan peneliti dilakukan peneliti dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research), peneliti melakukan analisis dari aspek sanad dan matan hadis yang kemudian dilanjutkan dengan meneliti kandungan dari hadis tersebut.³²

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membahas mengenai makna hadis tentang motivasi kerja yang akan menggunakan Ilmu Maanil

³⁰ Sahmiar Pulungan, 2014, *ETOS KERJA DAN ETIKA PROFESI DALAM PANDANGAN ISLAM*, WAHANA INOVASI Volume 3 No.2, hal. 513-519

³¹ Husni Fuadi, 2018, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal al Amwal Vol. 7 No. 1, hal. 20-31

³² Muhammad Ali, 2018, *The Power of Niat Sebagai Landasan Etos Kerja Perspektif Hadis*, TAHDIS Vol. 9 No. 2, hal. 145-159

Hadis sebagai pisau analisis untuk menganalisis hadis dari segi sanad dan matannya.

Pada penelitian ini, analisis hadis yang akan penulis lakukan menggunakan metode Maanil hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Menurut peneliti, teori yang ditawarkan oleh Nurun Najwah dapat mencakup maksud dari tujuan peneliti untuk dapat memahami konteks dan makna hadis yang dikaji berdasarkan atas aspek yang ditawarkan yaitu Metode historis dan metode hermeneutika.. Uraian dari kedua tahapan pendekatan dalam teori ini, sebagai berikut :³³

1. Metode Historis³⁴

Metode ini merupakan metode penguji validitas terhadap sumber dokumen (teks-teks hadis), karena sebagai peninggalan masa lampau yang menjadi rujukan, yakni mengupas otentisitas dari nas hadis yang akan diteliti, mulai dari aspek sanad hadisnya (kritik eksternal) maupun matannya (kritik internal). Adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah (1) Pengumpulan teks-teks hadis yang setema melalui metode takhrij hadis (2) pengkajian otentisitas dari aspek sanad (3) pengkajian otentisitas dari aspek matan

2. Metode Hermeneutika³⁵

Metode hermeneutika merupakan metode pemahaman terhadap teks-teks hadis, dengan melakukan pertimbangan terhadap hadis sebagai teks yang memiliki rentang yang cukup jauh antara nabi dengan umat islam masa kini. Hermeneutika teks hadis mendorong teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (dialektik) dengan pensyarah dan audiensnya yang baru sepanjang sejarah umat islam. Adapun langkah konkritnya sebagai berikut :

a. Memahami aspek bahasa

³³ Nurun Najwah, 2008, *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi)*, Cahaya Pustaka, Yogyakarta, hal. 9-10

³⁴ *Ibid* ³³hal. 11-16

³⁵ *Ibid* ³³hal.17-20

Sebagai simbol dan sarana penyampaian makna atau gagasan tertentu yang mencakup makna leksikal dan makna gramatikalnya.

b. Memahami konteks historis

Kajian yang ada diarahkan pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro dan kondisi mikro.

c. Korelasi tematik-komprehensif dan integral

Mengkorelasikan antara teks hadis yang dikaji dengan nas alquran, teks hadis setema maupun kontradiktif, maupun data-data lainnya.

d. Memaknai teks dengan mencari ide dasarnya,

Dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual, yaitu menentukan yang tertuang secara tekstual dalam teks sebagai sesuatu yang historis kemudian menentukan gayah/tujuan yang dikorelasikan secara komprehensif.

e. Implementasi dari ide dasar terhadap perkembangan zaman

Adapun batasan wilayah tekstual/normatif dan kontekstual/historis menurut Nurun Najwah sebagai berikut :

1) Tekstual (Normatif) yakni mencakup :

- a) Menyangkut ide moral/ide dasar/tujuan (makna di balik teks);
- b) Bersifat absolut, prinsipal, universal, fundamental;
- c) Mempunyai visi keadilan, kesetaraan, demokrasi, mu'asyarah bi al-ma'ruf ;
- d) Menyangkut relasi langsung dan spesifik manusia dengan tuhan yang bersifat universal

2) Kontekstual (Historis) yakni mencakup :

- a) Menyangkut sarana/bentuk(yang tertuang secara tekstual;
- b) Mengatur hubungan manusia sebagai individu dan makhluk biologis;

- c) Mengatur hubungan dengan sesama makhluk dan alam seisinya;
- d) Terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan IPTEK;
- e) Kontradiktif secara tekstual;
- f) Menganalisis pemahaman teks-teks hadis dengan teori sosial/politik/ekonomi/sains yang terkait.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Data dan Model Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, yaitu analisis pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang sesuatu fenomena. Penelitian ini bersifat holistik dan disajikan berdasarkan sistematika tertentu secara naratif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*), yaitu dengan mengambil data melalui berbagai macam sumber literatur, berupa kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan mengakses berbagai sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan objek yang dikaji.

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki 2 sumber data, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

a. Sumber Data Primer

1) Kutub At Tis'ah

b. Sumber Data Sekunder

1) Kitab Jarh wa Ta'dil

2) Kitab Syarah Hadis

3) Maktabah Syamilah

4) Jawamiul Kalim

5) Dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa artikel, jurnal dan lain-lainnya.

3. Pengolahan Data

Untuk dapat mengolah data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis yaitu menarasikan atau menggambarkan data-data penelitian yang telah dilakukan sesuai berdasarkan atas data yang telah diperoleh pada proses pengumpulan data lalu kemudian dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan penjelasan dari data yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisikan atas latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terkait masalah yang dibahas, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

Bab Kedua, berisikan atas gambaran umum mengenai motivasi kerja, tinjauan redaksi hadis tentang motivasi kerja, penjelasan takhrij hadis serta kajian otentisitas sanad dan matan hadis.

Bab Ketiga, pemaknaan hadis tentang motivasi kerja yang mencakup pada aspek bahasa, konteks historis, tematik-komprehensif dan integral, serta kajian ide dasar.

Bab Keempat, kontekstualisasi dari hadis tentang motivasi kerja dan implementasinya di era sekarang.

Bab Kelima, berisi penutup berupa kesimpulan dan saran. Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan. Kemudian mengemukakan saran dan rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut serta mencantumkan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai hadis motivasi bekerja ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hadis yang diriwayatkan oleh al Miqdam dalam kitab Shahih Bukhari termasuk memiliki kualitas sanad yang sahih dilihat dari analisis sanad yang telah dilakukan menunjukkan sanad hadis ini Muttasil (bersambung) dan marfu' (sampai kepada nabi). Begitupun dengan kualitas matannya termasuk kedalam matan yang maqbul sehingga matan hadis ini termasuk sebagai hadis yang Shahih.
2. Bekerja merupakan salah satu hal penting yang mesti dilakukan oleh setiap individu dan sudah sepatutnya pekerjaan itu dilakukan dengan dasar kesadaran dari dalam diri. Pekerjaan yang ditekuni merupakan pekerjaan yang dilakukan atas kemandirian individu sehingga dapat mampu terlepas dari belenggu ketergantungan. Dan hendaknya pekerjaan dilakukan disertai dengan sikap dan *value* diri dari individu yang baik sehingga pekerjaan yang dapat dilakukan menjadi maksimal.

B. Saran

Demikianlah penelitian tentang hadis motivasi bekerja, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sebagai usaha untuk mengembangkan penelitian selanjutnya penulis juga menyampaikan saran bahwa perlunya pengkajian lebih mendalam dan luas lagi mengenai motivasi bekerja dari aspek psikologi. Dan terlebih dalam kasus-kasus yang masih membutuhkan pengertian dan pemahaman yang lengkap yang diberikan kepada masyarakat agar tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadis yang diaplikasikan di masa sekarang. Dengan penelitian

ini diharapkan mampu menambah wawasan maupun manfaat bagi siapapun yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

[70 Persen dari 56 Negara Muslim Bisa Diklasifikasikan Miskin | Republika Online](#)

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih Bukhari, (Damaskus; Daar Ibn Katsir, Daar Yamamah)

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah, Sunan Ibnu Majah; (Dar ar-Risalah al-‘Alamiyah), 2009

Abu al Husain Muslim bin al Hajaj, Shahih Muslim, (Kairo; Matba’ah ‘isa al Bab)

Ahmad Janan Asifuddin, (2004), *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press

Ahmad Warson Munawwir, “al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, Pustaka Progresif, Cetakan ke-14, 1997

Al Fairuz Abadi, al Qamus al Muḥīṭ (Kairo: al Maimūniyyah, 1313 H)

Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2009)

Al-Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyā bin Syarraf. “Al-Minhāj Syarah Ṣaḥīḥ Muslim Bin Al-Ḥajjāj.” 3, 1392, 176.

Ali, Muhamad, and Didik Himmawan. “Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 127–127. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551298>.

Ali, Muhammad. “The Power of Niat Sebagai Landasan Etos Kerja Perspektif Hadis.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2019): 145–59. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.7536>.

An-Nawawi, Imam. “Syarah Shahih Muslim - Jilid 5,” 2010, 64.

Asqalani, Ibnu Hajar Al. “FATHUL BAARI Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari.” *Pustaka Azam*, 2018, Jilid 12. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Ibn_Hajar_al-%60Asqalani&oldid=822325339.

———. “FATHUL BAARI Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari.” *Pustaka Azam* Jilid 31 (2018).

Batubara, Sarmiana. “Harta Dalam Perspektif Alquran: (Studi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi).” *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31958/imara.v2i2.1255>.

Ghoffer, M. Abdul. “Tafsir Ibnu Katsir 8.2.Pdf.” *Tafsir Ibnu Katsir*, 2004.

Hajar, Ahmad bin Ali bin. “Fathul Baari.” *Pustaka Azzam*, 1991, 3–5.

- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. SINGAPURA: PUSTAKA NASIONAL, n.d.
- Hamka, Prof.Dr. *Tafsir Al Azhar Jilid 10*. Singapura: PUSTAKA NASIONAL, n.d.
- . *Tafsir Al Azhar Jilid 6*. Singapura: PUSTAKA NASIONAL, n.d.
- Imtyas, Rizkiyatul. “Metode Kritik Sanad Dan Matan.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2020): 18–32.
<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15286>.
- Lutfi, Akhmad, and Ahmad Yahya Surya Winata. “Motivasi Intrinsik, Kinerja Dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori.” *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 194–98.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>.
- Muallifah, Muallifah, Khodijah Samosir, and Hasani Ahmad Said. “Metodologi Tafsir Modern - Kontemporer Di Indonesia.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2022): 302–14.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1401>.
- Nurmasari. “Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier.” *PUBLIKA* 1, no. 2 (2019): 268–81.
- Nuroniayah, Wardah, Ilham Bustomi, and Ahmad Nurfadilah. “Kewajiban Nafkah Dalam Keluarga Perspektif Husein Muhammad.” *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 4, no. 1 (2019): 107–20.
- Oktafiani, Utami. “Mentalitas Miskin Masyarakat Indonesia,” 2015, 16.
https://www.academia.edu/10944390/Mentalitas_Miskin_Masyarakat_Indonesia.
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi Prestasi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Rahmadani, Diah, and Ahmad Mardalis S.E., MBA. “Pengaruh Soft Skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja,” 2022, 105. <http://eprints.ums.ac.id/102120/>.
- Riski, Guslim Firda. “PENANGANAN PENGEMIS USIA PRODUKTIF OLEH DINAS SOSIAL BERDASARKAN PERDA KOTA SEMARANG NO 5 TAHUN 2014 TENTANG PENANGANAN ANAK JALANAN, GELANDANGAN,DAN PENGEMIS DI KOTA SEMARANG,” 2020, 1–23.
- Sadat, Pamed Abdul, Susi Handayani, and M. Kurniawan. “Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *Inovator* 9, no. 1 (2020): 23.
<https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3014>.
- Septiawan, Bambang, Endah Masrunik, and M Rizal. “Motivasi Kerja Dan Gen Z, Teori Dan Penerapan - Google Play Buku,” 2020.

https://play.google.com/books/reader?id=eKzuDwAAQBAJ&pg=GBS.PT2.w.1.1.56_114&hl=id.

SOHARI, SOHARI. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2013): 78–102.
<https://doi.org/10.32678/ije.v4i2.16>.

Suhartini, Tien. "Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia," 2018, 14–42.

Suparyanto dan Rosad (2015. "Kitab Fathul Baari Jilid 8." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
<https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjYr7XD2ZH8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Farchive.org%2Fdownload%2Fkitab-terjemah-ind%2FFathul%2520Baari%252008.pdf&psig=AOvVaw1STdfFA-HCV55DX9IsStuW&ust>.

Taufiqurokhman, Hastin Trustisari, and Dadung Harisetoyo. *PEKERJAAN SOSIAL DI INDONESIA: SUATU PENGANTAR UMUM*. Jakarta, 2022.

Walian. "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim." *An Nisa 'a* 8, no. 1 (2013): 65–80.
<https://www.neliti.com/publications/154164/etika-bisnis-dalam-persektif-islam>.

Wardiyanto, Pangeyupan \ Wahyu. "Etos Kerja Islami: Sebuah Kajian Hadits." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 97–114.

Wulandari, S. "Jenis-Jenis Pengangguran." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 11–35.

Yunindar, Chalista. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP STATUS SOSIAL PNS (PEGAWAI NEGERI SIPIL) DENGAN MINAT MENJADI PNS (PEGAWAI NEGERI SIPIL) PADA." *ACS Nano* 4, no. 4 (2010): 1921–26.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%7B%25%7D0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A20>.